

ABSTRAK

Industri garmen merupakan sektor yang sangat kompetitif dan menuntut efisiensi tinggi dalam seluruh aspek operasional, terutama dalam proses pengadaan bahan baku. Saneysa.id adalah perusahaan yang bergerak di bidang *fashion* wanita, saat ini menghadapi tantangan dalam pengadaan kain *textured knit* dan kesulitan dalam mencapai target pengadaan. Perusahaan memiliki empat pemasok tetap kain *textured knit* dengan kapabilitas berbeda-beda. Alokasi pesanan yang masih bersifat subjektif dan belum terstandarisasi mengakibatkan keterlambatan, penurunan kualitas, cacat produk, dan pembengkakan biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria dan subkriteria evaluasi pemasok, mengurutkan pemasok berdasarkan kapabilitas, serta mengoptimalkan alokasi pembelian dengan mempertimbangkan keterbatasan pemasok dan target operasional perusahaan. Metode yang digunakan adalah integrasi *Analytical Network Process* (ANP) dan *Multi Choice Goal Programming* (MCGP) untuk menentukan urutan kapabilitas pemasok dan alokasi optimal pemasok. Data diperoleh melalui wawancara dan kuesioner kepada tiga ahli perusahaan, yaitu CEO, *Production Manager*, dan *Procurement Manager*. Hasil ANP menunjukkan 7 kriteria dan 16 subkriteria, dengan urutan pemasok: *supplier* 3, 2, 4, dan 1. Sementara itu, MCGP menghasilkan alokasi optimal: 20.000 yard (*supplier* 1), 35.000 yard (*supplier* 2), 50.000 yard (*supplier* 3), dan 15.192 yard (*supplier* 4), dengan total pembelian Rp1.973.000.000. Integrasi ANP-MCGP terbukti efektif dalam merancang strategi pengadaan *multisupplier* yang efisien, aplikatif, dan mendukung pencapaian target operasional Saneysa.id.

Kata kunci: *multisupplier; analytical network process; multi choice goal programming; pengadaan; optimasi; industri fashion.*